

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Liana Susanto, Yanti dan Viriany
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
Lianas@fe.untar.ac.id

Abstract: The Purpose of this research was to obtain an empirical evidence about the influence of Firm Characteristic and Corporate Governance towards Tax Aggressiveness. This study used manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from the year 2012 until 2015. The result of this study showed that firm characteristic which measured by leverage and firm size, and corporate governance which measured by controlling interest, proportion of independent boards, audit committee size have not significant influence toward tax aggressiveness. Meanwhile, firm characteristic which measured by profitability has significant influence toward tax aggressiveness.

Keywords: firm characteristic, corporate governance, tax aggressiveness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang dan ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: karakteristik perusahaan, *corporate governance*, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan.

Menurut Frank et.al. (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merencanakan laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTC)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *ETR*.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Salah satunya adalah karakteristik perusahaan yang dalam penelitian ini diproksi dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*), *leverage (Debt to Equity Ratio = DER)*, dan *firm size*. Keberadaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga dapat

menjadi motivasi bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksi dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit.

Teori Agensi. Dalam perusahaan, pemegang saham menghendaki perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara manajemen perusahaan, pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan, menghendaki adanya kompensasi yang besar dari perusahaan. Kondisi ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dikenal dengan teori agensi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham (principal) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara principal dan agen ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Definisi asimetri informasi menurut Brigham dan Houston (2014) adalah sebagai berikut: “*Asymmetric information is the situation where managers have different (better) information about firms’ prospects than investors.*” Suhendah dan Imelda (2012) menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan dimana pihak manajemen memiliki akses informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kepemilikan informasi di antara keduanya. Masalah agensi tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan agen, tetapi juga terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham nonpengendali.

Agresivitas Pajak. Menurut Danny dan Darussalam dalam Midiastuty dan Suranta (2016) tidak ada definisi yang jelas antara *tax avoidance*, *tax evasion*, dan agresivitas pajak. Menurut Frank et.al. (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Karakteristik Perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya: jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan lain sebagainya (Surbakti, 2010 dalam Wijayanti, Wijayanti dan Samrotun, 2016). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*), tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio = DER*) dan ukuran perusahaan.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Midiastuty dan Suranta (2016) menyebutkan salah satu motivasi untuk melakukan agresivitas pajak adalah insentif, yang dibedakan menjadi insentif pajak dan insentif non pajak. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas (*Return on Assets = ROA*) merupakan insentif pajak; sedangkan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio = DER*) dan ukuran perusahaan merupakan insentif non pajak.

Corporate Governance. Untuk pertama kali istilah *Corporate Governance* diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam *Cadbury Report*, di mana dipandang sebagai laporan yang menjadi titik balik yang menentukan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh dunia.

Menurut Agoes (2006) dalam Agoes dan Ardana (2009: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Surya dan Yustiavandana (2007) dalam Agoes dan Ardana (2009: 106-107) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah: memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing; mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah; memberikan kepuasan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan; meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan; melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Untuk mengurangi tindakan pajak agresif perusahaan dan menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali, maka diperlukannya *Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan, seperti kehadiran komisaris independen dan komite audit (Midiastuty dan Suranta, 2016).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Watts (1986), suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi perhatian di kalangan masyarakat maupun pemerintah sebagai regulator dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya biaya politis yang tinggi, salah satunya pengenaan biaya pajak yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dan akhirnya akan meminimalkan biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

Menurut Napitu dan Kurniawan (2016), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Luke dan Zulaikha (2016). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Richardson dan Lanis (2007), keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi besarnya pajak. Menurut Modigliani dan Miller (1958) jika perusahaan menggunakan hutang maka akan ada biaya bunga sebagai *tax shield* (pengurang pajak). Jadi semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang maka akan semakin tinggi pula biaya bunga yang nantinya akan mengurangi beban pajak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Nurfadilah dkk. (2016) dan Anita (2015). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh tingkat hutang terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha2: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Siefgried (1972) dalam Midiastuty dan Suranta (2016) menyatakan bahwa menurut teori kekuasaan politik, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakkannya untuk memanipulasi proses politik, terlibat dalam perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak.

Menurut Rodriguez dan Arias dalam Ardyansah (2014) perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan dapat mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Rusyidi (2013) dan Midiastuty dkk. (2016). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Chen, *et al* (2010) pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan diantaranya dapat memaksa pihak manajer untuk mengurangi biaya pajak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh kepemilikan pengendali terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan pengendali berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2011), keberadaan komisaris independen seharusnya dapat untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen serta dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan perpajakan. Jadi, semakin besar jumlah komisaris independen di sebuah perusahaan maka hal ini akan dapat mengurangi agresivitas pajak.

Prakosa (2014) menyatakan bahwa jika jumlah komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016) dan Maharani dan Suardana (2014). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha5: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Midiastuty dan Suranta (2016) komite audit memiliki tugas serta tanggung jawab supaya perusahaan patuh terhadap peraturan termasuk peraturan perpajakan. Dengan adanya ukuran komite audit yang cukup di dalam sebuah perusahaan maka diharapkan mampu untuk mengurangi praktik manajemen laba serta agresivitas pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak.

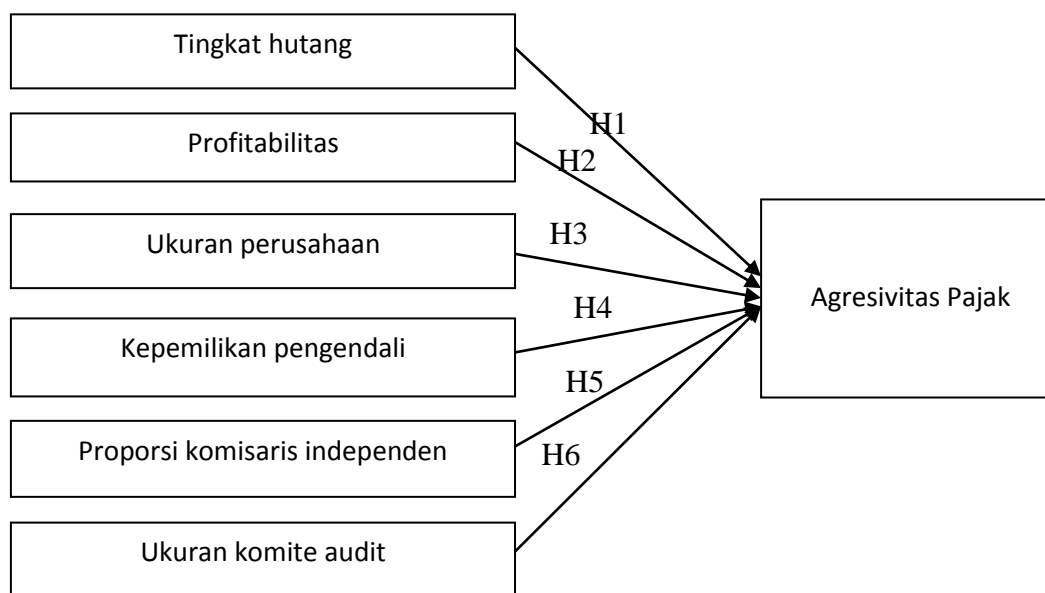
Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat dirasakan sebagai indikasi pengawasan dan berpengaruh dalam penyediaan informasi yang lebih bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu

mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2016) dan Maharani dan Suardana (2014).

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh ukuran komite audit terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

Ha6: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi dan Sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa sampel yang mewakili populasi yang ada karena jumlah populasi yang terlalu besar. Sinambela (2014) menyebutkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015; (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; (4) Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham di atas 50%; (5) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan; (6) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum lakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan gambar normalitas dengan menggunakan gambar P-P Plot. Selanjutnya dilakukan pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 KP + \beta_5 PKI + \beta_6 UKA + e$$

Keterangan: ETR = Effective Tax Rate (Agresivitas Pajak); α = Konstanta; ROA = Return on Asset (Profitabilitas); DER = Debt to Equity Ratio (Tingkat Hutang); SIZE = Ukuran Perusahaan; KP = Kepemilikan Pengendali; PKI = Proporsi Komisaris Independen; UKA = Ukuran Komite Audit; e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan. Karena periode penelitian ini adalah selama empat tahun (2012-2015) maka jumlah data yang diolah adalah sebanyak 108 data.

Statistik Deskriptif. Hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
ROA	108	0.0008	0.3947	0.104841	0.0797391
DER	108	0.1502	13.9604	0.868502	1.3729503
SIZE	108	23.3863	34.0376	2.8832E1	2.0455537
KP	108	0.5007	0.9975	0.711895	0.1574596
PKI	108	0.1667	0.8333	0.393228	0.0883010
UKA	108	1.0000	5.0000	3.1203E0	0.7452979
ETR	108	0.0598	0.5322	0.248106	0.0687125
Valid N (listwise)	108				

Hasil Uji Asumsi Klasik. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	1.949	0.080

Dari hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 0.08 yang lebih kecil dari 0.1 yang berarti semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

	t	Sig.
ROA	-2.751	0.007
DER	-0.266	0.791
SIZE	-0.888	0.376
KP	-0.092	0.927
PKI	0.193	0.847
UKA	-0.141	0.888

Dari hasil uji t di Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel-variabel independen lainnya yaitu DER, SIZE, KP, PKI, dan UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji R dan Adjusted R². Berdasarkan hasil uji R, diperoleh nilai 0,322. Hal ini berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai R yang besarnya antara 0,20–0,399.

Hasil uji *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0.051. Nilai R² yang kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, yaitu 5,1%.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Napitu dan Kurniawan (2016) dan Luke dan Zulaikha (2016). Kedua, tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tidak. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah ataupun tinggi sama-sama memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfadilah dkk. (2016) dan Anita (2015).

Ketiga, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan menengah maupun kecil juga melakukan agresivitas pajak. Jadi tidak hanya perusahaan besar yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena pajak masih dianggap sebagai beban baik untuk perusahaan maupun oleh orang pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyidi (2013) dan Midiastuty dkk. (2016).

Keempat, kepemilikan pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pengendali bukan merupakan faktor yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana dalam teori agensi dijelaskan bahwa adanya pemegang saham pengendali akan menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali. Masalah keagenan yang timbul adalah adanya dorongan dari pemegang saham pengendali untuk memaksa manajer melakukan tindakan pajak agresif sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016).

Kelima, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil ini memberikan indikasi bahwa komisaris independen dari luar perusahaan belum menjalankan tugas pengawasan sebagaimana mestinya sehingga kehadiran mereka tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014).

Keenam, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah komite audit tidak menurunkan tindakan agresivitas perusahaan sampel. Teori yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan tindakan agresivitas perusahaan tidak terbukti. Semakin banyak jumlah anggota komite audit seharusnya menyebabkan tingkat pengawasan semakin ketat sehingga perusahaan meningkatkan efisiensi terhadap beban pajak yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghematan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti dkk. (2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014).

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: hanya menggunakan sampel yang terbatas dan jumlah periode pengamatan yang singkat; proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak hanya *Effective Tax Rates* saja; dan variabel *Corporate Governance* dalam penelitian ini hanya diukur oleh tiga faktor, yaitu: kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut: menambah jumlah sampel penelitian baik jumlah perusahaan maupun menambah periode waktu yang dijadikan sampel penelitian; *Corporate Governance* yang menjadi variabel independen dapat ditambah dengan faktor lainnya, seperti kualitas audit, kepemilikan institusional dan lain-lain; dan variabel agresivitas pajak dapat menggunakan proksi lain seperti *cash effective tax rate (CETR)*, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD_MP)* dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana.(2009). *Etika Bisnis dan Profesi., Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Anita, Fitri M. (2015). “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”. *JOM FEKOM* 2 (2), Oktober.
- Ardyansah,D. (2014). “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)”. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2), 371-379
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston (2014). *Essentials of Financial Management. 3rd Edition*. Singapore: Cengage Learnings Asia Pte Ltd
- Chen, S, X. Chen, Q. Cheng, and T. Shevlin. (2010). “Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?”, *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). “Tax Reporting Aggressiveness and its Relations to Aggressive Financial Reporting:”. *The Accounting Review*. 82 (2), 467-496

- Ghozali, I.(2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Meckling, and Meckling, W. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*. 3 (4), 272-296
- Kurniasih, T. dan M.R. Sari. (2013). "Pengaruh return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Kerugian Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*. 18 (1), 58-66
- Lanis, R. and G. Richardson. (2011). "The Effect of Board of Director on Corporate Tax Aggressiveness". *Journal of Accounting and Public Policy*. 30, 50-70
- Luke dan Zulaikha. (2016). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas pajak". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13 (1), 80-96
- Midiastuty, Pratama Puspa dan Eddy Suranta. (2016). Pengaruh Kepemilikan Pengendali dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung
- Modigliani, Franco and Merton H. Miller. (1958). "The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment". *The American Economic Review*. XLVIII. June, 261-297
- Napitu, Army Thesa dan Christophorus Heni Kurniawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari, Hastri Niar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Richardson, G dan R Lanis. (2007). "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia". *Journal of Accounting and Public Policy*. 26 (6), 689-704
- Rusydi, M. Khoir. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 4 (2), 165-329
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Watts, R, Zimmerman. (1986). *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun. (2016). Pengaruh karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*.hal.541-548
- Suhendah, Rousilita dan Elsa Imelda (2012). "Pengaruh informasi asimetri, kinerja masa kini, dan kinerja masa depan terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur yang go public tahun 2006-2008". *Jurnal Akuntansi*. 16. (2), 262-279

